

Volume 1 Nomor 2 April 2016

ISSN 2541-0938

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
1

NOMOR  
2

SINTANG  
NOVEMBER  
2016

ISSN  
2541-0938

**JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi**  
**VOLUME 1, NO 2, 2016**

DAFTAR ISI

<p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kelam Permai Tahun Pelajaran 2016/2017  Dessy Triana Relita, Yunita Astikawati, Egidia Siwandari  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	64-74
<p>Pengaruh Pendekatan Chemo-Entrepreneurship dan Media Edutainment Terhadap Kemampuan Mendeteksi Peluang Bisnis Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang  Anna Marganingsih, Salniyati Salniyati  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	75-84
<p>PENGARUH Penerapan Model Pembelajaran Keliling Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Pokok Ekonomi Kelas VII (Studi Eksperimen Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanah Pinoh Tahun Pelajaran 2014/2015)  Yulia Suriyanti, Rusmi Afti Eglesia  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	85-94
<p>Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Kegiatan Pokok Ekonomi Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 07 Dedai Tahun Pelajaran 2015/2016)  Emilia Dewiwati Pelipa, Sawalidah Sawalidah  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	95-102
<p>Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Ketenagakerjaan Dan Pembangunan di Kelas XI IPS 4 SMA Nusantara Indah Sintang  Avelius Dominggus Sore, Eti Ruspaja  STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia</p>	103-110

**PENGARUH PENDEKATAN *CHEMO-ENTREPRENEURSHIP* DAN MEDIA  
*EDUTAIMENT* TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI PELUANG BISNIS  
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI STKIP PERSADA  
KHATULISTIWA SINTANG**

**Anna Marganingsih, Salniyati**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email:marganingsih83@yahoo.com

**Abstrak:** *College as one of the leading mediator and facilitator in building the nation's younger generation has an obligation to teach, educate, train and motivate students to become intelligent generation of independent, creative, innovative and able to create a variety of employment opportunities (Entrepreneuria ). Lack number of entrepreneurs in Indonesia due to the weak ability of the younger generation, especially students in detecting business opportunities. For to the researchers wanted to see the effect of chemo entrepreneurship and media edutainment on the ability to analyze the business opportunities for students. In this study, researchers using the form explanation research paradigm with double two independent variables and one dependent variable. The sampling technique used in this study is proportionate stratified random sampling. The technique used for data collection is indirect communication techniques. The technique used for data collection is indirect communication techniques. Results of regression analysis in this study is  $Y = 34.042 + 0,466X1 + 0,225X2$  . (1) The regression equations showed a positive contribution of strong and weak variables chemo -entrepreneurship and Media edutainment on the ability to detect business opportunities. (2) chemo variable -entrepreneurship and Media edutainment simultaneously positive and significant effect on the ability to detect business opportunities, (3) chemo -entrepreneurship and Media edutainment partially significantly affect the ability to detect business opportunities.*

**Keywords :** *chemo entrepreneurship, edutainment media, business opportunities .*

**Abstrak:** Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (Wirausaha). Kurangnya jumlah wirausaha di Indonesia disebabkan lemahnya kemampuan generasi muda terutama mahasiswa dalam mendeteksi peluang bisnis. Untuk itu peneliti ingin melihat pengaruh dari *chemo entrepreneurship* dan *media edutainment* terhadap kemampuan menganalisis peluang bisnis bagi mahasiswa. Peneliti menggunakan bentuk penelitian eksplanasi dengan paradigma ganda dua variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik komunikasi tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan (1) persamaan regresi  $Y = 34,042 + 0,466X1 + 0,225X2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya kontribusi positif dari kuat maupun lemahnya variabel *chemo-entrepreneurship* dan *Media edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis. (2) Variabel *chemo-entrepreneurship* dan *Media edutainment* secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis. (3) Variabel *chemo-entrepreneurship* dan *Media edutainment* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis.

**Kata kunci:** *chemo entrepreneurship, media edutainment, peluang bisnis.*

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (Wirausaha). Mengintip sedikit jumlah pengusaha tetangga terdekat yang satu rumpun dengan kita yaitu singapura dan malaysia, fakta menyebutkan lebih dari 7.2 persen pengusaha singapura dan lebih dari 3 persen pengusaha malaysia yang menjadikan pertumbuhan berbagai bidang terutama pertumbuhan ekonomi semakin jauh meninggalkan Indonesia. Sedangkan Indonesia hanya memiliki 0.18 persen pengusaha alias kurang dari 1 persen dari jumlah penduduk saat ini. Padahal untuk membangun ekonomi bangsa, menjadi bangsa yang maju, sedikitnya dibutuhkan minimal 2 persen wirausaha dari populasi penduduknya, atau dibutuhkan sekitar 4,8 juta wirausaha di Indonesia saat ini.

Kurangnya jumlah wirausaha di Indonesia disebabkan lemahnya kemampuan generasi muda terutama mahasiswa dalam mendeteksi peluang bisnis. Sebagian besar mahasiswa setelah lulus dari Perguruan Tinggi bingung mencari pekerjaan. Setelah lulus

mahasiswa cenderung mencari pekerjaan dengan cara melamar ke perusahaan-perusahaan swasta maupun menunggu tes Calon Pegawai Negeri Sipil, padahal tampungan pada perusahaan-perusahaan swasta maupun negeri dalam rekrutmen pegawai tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi. Hal ini menyebabkan bertambahnya angka pengangguran, yang lebih memprihatinkan penganggurannya berasal dari kalangan yang terdidik dan terlatih. Hal seperti ini jika terus berlangsung selain menghambat lajunya perkembangan perekonomian juga akan menyebabkan permasalahan sosial yang kompleks dilingkungan masyarakat.

Untuk berhasil dalam kehidupan nyata setelah lulus dari perguruan tinggi tidak hanya berbekal selebar kertas ijazah, tetapi harus memiliki kemampuan untuk memasarkan pengetahuan, memiliki jiwa entrepreneurship, jujur, ulet, kreatif, dan kemampuan memahami dan merespon pasar. Kenyataan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan dari program studi pendidikan ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa yang memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan kondisi daya serap perusahaan swasta maupun negeri yang terbatas, lulusan mahasiswa calon guru ekonomi dituntut untuk tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja

sebagai gurusemata tetapi harus memiliki jiwa kewirausahaan(*entrepreneurship*), sehingga dengan kemampuankreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan manajerialmampu mendayagunakan pengetahuannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak hanya dapat membantu dirinya sendiri tapi juga membawa dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Pada penelitian ini dibuat skenario pembelajaran untuk menghadirkan proses produksi berupa memanfaatkan barang-barang bekas menjadi produk yang memiliki nilai jual serta manfaat ekonomi tinggi. Mahasiswa diminta untuk menemukan ide kreatif disetiap ruang kehidupannya untuk menciptakan dan mendesain sebuah produk berasal dari bahan baku yang sederhana dan terjangkau, modal kerja kecil dengan peralatan yang sederhana tapi dapat tercipta sebuah produk yang memiliki daya saing ekonomi tinggi. Peneliti mengiring mahasiswa untuk berpikir kritis untuk melihat semua peluang yang ada guna menyembuhkan atau membangunkan kembali semangat dan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa yang semakin meredup. Pendekatan pembelajaran seperti ini peneliti namakan sebagai pendekatan *chemo- entrepreneurship* (CEP), kata *chemo* peneliti adopsi dari istilah kimia yang bearti menyembuhkan dan

*entrepreneurship* bearti jiwa wirausaha. Jadi pendekatan *chemo entrepreneurship* yang dimaksudkan adalah suatu pendekatan melalui skenario pembelajaran yang dapat menghidupkan ide wirausaha mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supartono, 2005) yang mengatakan“Pendekatan pembelajaran berorientasi CEP merupakan suatu inovasi pendekatanpembelajaran yang menekankan pada kegiatanproses belajar-mengajar yang dikaitkan objeknyata (kontekstual), sehingga selain mendidik,pendekatan ini memungkinkan mahasiswa dapatmempelajari proses pengolahan suatu bahanmenjadi produk yang bermanfaat dan bernilaiekonomi”

Selain pendekatan *chemo entrepreneurship* peneliti memandang perlunya dukungan dari media *Edutainment* untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mendeteksi peluang bisnis. Media *Edutainment* merupakan suatu proses belajar mengajar yang dikemaske dalam media yang inovatif dan menghibur, dimana mahasiswa dikenalkan secara langsung dengan kegiatan dunia usaha melalui kunjungan ke pabrik-pabrik, *home industry*, perkebunan, tempat budidaya ikan dan peternakan, dan lain-lain. Guna melihat secara langsung bagaimana proses kegiatan usaha dilakukan dengan harapan karena melihat secara langsung bagaimana proses



kegiatan ekonomi dilangsungkan semakin membuka wawasan mahasiswa dalam mendeteksi peluang bisnis yang sesuai dengan minatnya.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan lemahnya kemampuan mendeteksi peluang bisnis dan pengaruh penggunaan pendekatan *chemo-entrepreneurship* dan media *edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menemukan peluang bisnis untuk masa depannya. Menjadi acuan bagi para dosen dalam mengembangkan model perkuliahan agar dapat menghasilkan *output* perguruan tinggi yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Membantu program studi pendidikan ekonomi mewujudkan misinya dalam menciptakan budaya wirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Membuhkan ide-ide baru dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan mengasah kemampuan dalam menganalisis peluang usaha.

## **METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

bentuk penelitian eksplanasi dengan paradigma ganda dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang ingin melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam penelitian ini mengukur pengaruh chemo-entrepreneurship ( $X_1$ ) dan media *edutainment* ( $X_2$ ) terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis dimasa depan (Y) pada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil angket yang diperoleh dari 33 orang mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang dipilih secara random dianalisis menggunakan Analisis Regresi linier berganda karena sifat hubungan variabel bebas dengan terikat dalam penelitian ini bersifat kausalitas, variabel bebas terdiri dari dua variabel (lebih dari satu) dan variabel terikat satu variabel.

Hasil pengujian linieritas menggunakan bantuan SPSS 15 diperoleh nilai signifikansi dari defiation from linearity sebesar 0,973 lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa model regresi adalah linier.

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924(a)	,854	,845	1,751	1,966

a Predictors: (Constant), media *edutainment*, chemo-entrepreneurship  
 b Dependent Variable: kemampuan mendeteksi peluang bisnis

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,966 yang menunjukkan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi

korelasi diantara kesalahan pengganggu, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +3.

Hasil pengujian Multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Chemo-Entrepreneurship	,973	1,028
	Media <i>Edutainment</i>	,973	1,028

a Dependent Variable: kemampuan mendeteksi peluang bisnis

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut diketahui nilai VIF chemo-entrepreneurship dan media *edutainment* masing-masing sebesar 1,028 lebih kecil dari 10 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model ini.

Hasil pengujian Heterokedastisitas berdasarkan hasil output SPSS tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu pada grafik regresi artinya variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* tidak mempunyai hubungan dengan residualnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi linier berganda yang diperoleh

Hasil pengujian Normalitas dengan melihat plot grafik histogram dengan menggunakan pengolahan data dengan SPSS tampak tidak terdapat kecenderungan kemencengan baik disebelah kiri maupun kanan dari kurva variabel chemo-entrepreneurship, Media *edutainment* dan variabel kemampuan mendeteksi peluang bisnis, artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai konstanta untuk kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah sebesar 34,042 dan nilai Chemo-entrepreneurship 0,466 dan Media *edutainment* 0,225. Jadi dapat diketahui persamaan regresinya adalah  $Y = 34,042 +$

$0,466X_1 + 0,225X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya kontribusi positif dari kuat maupun lemahnya variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis pada mahasiswa ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

Berdasarkan hasil output SPSS tabel *model summary* pada nilai 'R' sebesar 0,924. Nilai tersebut menunjukkan derajat kekuatan hubungan antara variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis berada pada derajat kekuatan hubungan sangat kuat. Nilai R yang positif menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan mendeteksi peluang bisnis; artinya jika terjadi peningkatan nilai pada variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel kemampuan mendeteksi peluang bisnis.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai R square 0,854 nilai tersebut menunjukkan kontribusi variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis adalah sebesar 85,4% sedangkan selebihnya disumbang

oleh variabel lain diluar kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil output spss pada tabel anova diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 88,040 nilai ini dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 30 taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,32. Nilai  $F_{hitung}$  88,040 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  3,32 ini artinya variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis.

Berdasarkan output spss pada tabel coefficient nilai  $t_{hitung}$  untuk chemo-entrepreneurship 11,067 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  untuk Media *edutainment* 5,406 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 dan nilai  $t_{hitung(0,05;33)}$  sebesar 7,456 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,040 ini artinya variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* secara parsial atau secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis. Dari kedua variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis adalah variabel chemo-entrepreneurship



karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan variabel *Media edutainment*.

### **Pembahasan**

Kemampuan mendeteksi peluang bisnis pada mahasiswa masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena budaya menjual ditengah masyarakat masih sangat kurang. Kebanyakan orang lebih senang membeli barang yang diperlukannya (memposisikan diri sebagai konsumen) dari pada menjual (sebagai perodusen) produk yang diperlukan oleh orang lain. Akibatnya tingkat konsumsi tidak berimbang dengan tingkat pendapatan, lapangan kerja pun menjadi terbatas karena tidak banyak orang yang berpikir kreatif untuk berwirausaha guna mengembangkan dirinya dan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Untuk itu perguruan Tinggi memiliki kewajiban untuk menyiapkan lulusannya agar mampu mendeteksi peluang bisnis dimasa depan dan membudayakan kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi.

Untuk melahirkan lulusan yang kompeten, mahasiswa harus diasah kemampuannya dalam mendeteksi peluang bisnis. Mengasah kemampuan mendeteksi peluang bisnis dapat dilakukan dengan cara melakukan *Chemo-entrepreneurship* atau penyembuhan terhadap semangat berwirausaha dan dengan cara melihat cara

kerja orang lain melalui media *edutainment*.

Kegiatan *Chemo-entrepreneurship* dalam penelitian ini mahasiswa diminta untuk menjual pakaian eks toko yaitu pakaian stok lama yang tidak habis terjual oleh supermarket dan pedagang-pedagang besar. Mahasiswa mengemas ulang produk tersebut sesuai dengan ide kreatif masing-masing untuk menarik minat konsumen kemudian dipasarkan dengan harga yang pantas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang antusias dalam menjalankan *proses chemo-entrepreneurship*, mahasiswa percaya bahwa *kegiatan Chemo-entrepreneurship* sangat membantu mereka dalam menciptakan produk unggulan, menumbuhkan ide kreatif, memotivasi semangat pemasaran serta membuat mahasiswa mampu mengaktualisasikan ide serta gagasan yang selama ini mereka simpan, dengan mengikuti *chemo-entrepreneurship* mahasiswa optimis dapat menjalankan bisnis sendiri dengan menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing tinggi tetapi mampu menekan pengeluaran/biaya.

Setelah melakukan kegiatan *Chemo-entrepreneurship* mahasiswa diajak untuk melakukan media *edutainment* dengan

berkunjung ke pusat tenun di Ensait Panjang, perkebunan sawit, pabrik pengolahan buah sawit, perusahaan roti, depot air minum isi ulang, tempat budidaya ikan lele dan ayam potong serta usaha kecil menengah lainnya yang ada di sekitar kampus.

Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang menyukai kegiatan Media *edutainment* karena lewat media *edutainment* mahasiswa dapat melihat secara langsung proses kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dan pelaku pasar sehingga dari kegiatan tersebut dapat memberikan inspirasi dalam menemukan ide kreatif baru serta dapat menganalisis peluang bisnis bagi diri sendiri.

Hal tersebut diatas dibuktikan dengan hasil analisis regresi dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* memberikan kontribusi positif dan kuat terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Hasil analisis koefisien korelasi ganda menunjukkan derajat kekuatan hubungan antara variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis berada pada derajat kekuatan hubungan sangat kuat. Nilai R yang positif

menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan mendeteksi peluang bisnis; artinya jika terjadi peningkatan nilai pada variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel kemampuan mendeteksi peluang bisnis. Nilai R square menunjukkan kontribusi variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis adalah sebesar 85,4%. Hasil uji F menunjukkan variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis; dan hasil uji t menyatakan variabel chemo-entrepreneurship dan Media *edutainment* secara parsial atau secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis. Dari kedua variabel *chemo-entrepreneurship* dan Media *edutainment* yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis adalah variabel *chemo-entrepreneurship* karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan variabel Media *edutainment*.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pendekatan *Chemo-entrepreneurship* dan media *edutainment* secara parsial atau secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis; Pendekatan *Chemo-entrepreneurship* dan media *edutainment* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis; Dari kedua variabel *chemo-entrepreneurship* dan media *edutainment* yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kemampuan mendeteksi peluang bisnis adalah variabel *chemo-entrepreneurship* karena memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan variabel Media *edutainment*

Berdasarkan Peneliti Yang Telah Dilakukan Dapat Disarankan Hal Berikut

Bagi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, terus melatih diri dalam memproduksi produk-produk kreatif dan melatih keterampilan dalam memasarkan serta mengasah kepekaan dalam mendeteksi peluang bisnis; Bagi para dosen, agar terus memotivasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan serta berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan kewirausahaan mahasiswa dan

mengembangkan penelitian dibidang bisnis; Bagi ketua program studi pendidikan ekonomi agar terus memfasilitasi kegiatan kewirausahaan mahasiswa dan menumbuhkan budaya kewirausahaan dalam program studi pendidikan ekonomi; Bagi pimpinan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, agar dapat mendukung kegiatan kewirausahaan mahasiswa lewat dukungan finansial serta menjalin kerjasama dengan pelaku industri dan UKM disekitar kampus sebagai sarana latihan bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harjono dan Harjito.2010. *Pengembangan media pembelajaran Chemo-Edutainment untuk mata pelajaran Sains-kimia di SMP*.Jurnal Inovasi Pendidikan kimia Vol 4. No. 1. 2010. Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
- Kusuma Ersanghono .2009. *Penggunaan Pendekatan Chemo-Entrepreneurship berorientasi Green Chemistry untuk meningkatkan life skill siswa SMA*.Jurnal Inovasi Pendidikan kimia Vol 3. No. 1. 2009. Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran Gunungpati Semarang
- Noname . diakses tanggal 19 April 2014. *Pengertian dan definisi wirausaha menurut para ahli* <http://putracentr.net>,
- Noname . diakses tanggal 19 April 2014. *Ciri-ciri seorang*

*entrepreneurship.*

<http://1.bp.blogspot.com/entrepreneur-blogs>

Supartono. 2006. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa SMA Melalui Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Chemo-Entrepreneurship (CEP)*. Jurnal Inovasi Pendidikan kimia. Semarang: Jurusan Kimia FMIPA UNNES.